

## PERANAN PEREMPUAN DALAM USAHA TERNAK BABI DI DESA BONDALEM, KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG

**Dr. Ir. Gede Sedana, M.Sc.MMA**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

**Kadek Meiry Finayanti, S.P**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

### Abstrak

Provinsi Bali merupakan salah satu penghasil daging babi di Indonesia. Usaha ternak babi di Bali dari tahun ke tahun sudah mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan perempuan dalam usaha ternak babi di Desa Bondalem; dan mengetahui kendala-kendala dalam usaha ternak babi di Desa Bondalem. Penelitian ini dilakukan di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive sampling. Jumlah populasi petani peternak dalam penelitian ini sebanyak 350 orang dan yang ditetapkan sebagai anggota sampel berjumlah 50 orang, dengan menggunakan teknik sampling acak sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan peranan perempuan dalam usaha ternak babi terbukti dapat membantu perekonomian keluarga. Dalam usaha ternak babi ini didominasi oleh ibu-ibu di Desa Bondalem. Disamping tugas utama sebagai seorang ibu rumah tangga ternyata mereka bisa membuktikan dengan usaha ternak ini juga bisa menghasilkan tambahan pendapatan. Namun usaha ternak babi yang dijalankan oleh ibu rumah tangga di Desa Bondalem masih tergolong dalam usaha skala kecil. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh peternak babi diantaranya adalah limbah ternak babi yang tidak tergarap secara maksimal, sedikitnya jumlah pejantan sehingga kesulitan dalam mengawinkan ternak babi mereka, kesehatan ternak dan modal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi limbah ternak babi yang tidak tergarap secara maksimal adalah dengan cara mengolah secara lebih modern agar limbahnya tidak mengganggu lingkungan sekitarnya. Sedangkan jumlah pejantan yang tidak maksimal bisa diatasi dengan perkawinan melalui inseminasi buatan atau disebut juga dengan kawin suntik. Penanganan kesehatan ternak bisa diatasi dengan melakukan pemeriksaan kesehatan babi dan pemberian vitamin dan vaksin secara teratur. Kendala modal bisa diatasi dengan melakukan pinjaman ke koperasi.

**Kata kunci:** Babi, perempuan, pendapatan, modal usaha.

### Abstract

*Province of Bali is one of the producers of pork in Indonesia. Business of pigs in Bali from year to year has experienced an increase. The purposes of this research are to know the role of women in pig farm business in Bondalem village; and to know the constraints in pig business in Bondalem village. This research was conducted in Bondalem village, Tejakula sub-district, Buleleng district. Selection of this location is defined by purposive sampling. The population of farmers in this study were 350 people and assigned as 50 members of sample, using simple random sampling.*

*The results of this study indicate the role of women in pigs business proven to help the family economy. In this pig breeding business is dominated by mothers in Bondalem village. Besides the main task as a housewife it turns out they can prove with this cattle business can also generate additional income. However, the pig business run by housewives in Bondalem is still small scale business. The obstacles faced by pig women farmers are the pigs' waste that is not benefited maximally, limitation of the number of males so difficult to marry their pigs, cattle health and capital. The effort conducted to overcome the waste of pigs is to process it more modern so that the waste does not disturb the surrounding environment. While the number of males problem could be overcome by marriage process through artificial insemination or also called injecting mate. Then for livestock health can be overcome by doing a pig health check especially the provision of vitamins and vaccines regularly. Capital constraints can be overcome by making loan from the cooperative.*

**Keywords:** Pig, women, income, working capital

## 1. PENDAHULUAN

Profil perempuan dapat diartikan sebagai seperangkat ciri-ciri yang secara keseluruhan menggambarkan keberadaan perempuan sebagai pribadi dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga

dan masyarakat. Salah satu indikator kunci untuk mengukur kemajuan adalah pendidikan. Karena tingkat pendidikan yang demikian rendah, tidak aneh bila mereka berperilaku tradisional. Untuk mengubah perilaku tersebut diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang tepat dari petugas penyuluh peternakan atau perguruan tinggi. Seiring dengan itu maka hasil penelitian yang relevan adalah penting untuk disampaikan kepada peternak tradisional. Sebagai sumberdaya manusia, perempuan di Indonesia yang berjumlah sekitar 51% merupakan potensi yang sangat besar. Salah satu masalahnya adalah bagaimana mengubah bentuk potensi tersebut menjadi potensi yang efektif untuk kepentingan peningkatan kesejahteraan bangsa dan rakyat Indonesia (Soemardi, 2000).

Menurut Sutanto (1981), pengembangan potensi wanita di Indonesia merupakan salah satu hal yang telah disesuaikan dengan Trilogi Pembangunan, khususnya azas dan cita-cita pemerataan. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi kaum wanita di pedesaan masih merupakan kendala dalam usaha meningkatkan peranan wanita. Padahal wanita berpeluang besar untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga apabila kondisinya memungkinkan. Kebijakan peningkatan kedudukan dan peranan wanita pada hakekatnya merupakan strategi peningkatan kedudukan, peranan, kemampuan, kemandirian serta ketahanan mental dan spiritual agar menjadi mitra sejajar pria yang selaras, serasi dan seimbang, mampu melakukan usaha kolektif (koperasi) dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (Indrayati, 2012; Rostyaningsih, 2010; Sedana and Astawa, 2016).

Menurut Pudjiwati Sajogyo (1984), dalam penelitiannya tentang peranan perempuan dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan betapa besar sumbangan perempuan dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga. Nampaknya perkembangan masyarakat desa dewasa ini memerlukan partisipasi perempuan. Dalam transisi ke arah industrialisasi seperti terutama terjadi di daerah perkotaan ternyata bahwa tenaga kerja perempuan juga memiliki peranan dalam pengambilan keputusan-keputusan (Widyarini, et.al., 2013; Manembu, 2017)

Pernyataan tentang adanya kesempatan, hak dan kewajiban yang sama bagi pria dan wanita untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan pembangunan telah dicanangkan sejak pembangunan orde baru. Pemerintah telah mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja wanita dalam angkatan kerja pada setiap sektor pembangunan (Bhastoni dan Yuliati, 2015). Meningkatnya kesempatan memperoleh pendidikan bagi rakyat, termasuk kaum wanita, maka semakin banyak wanita yang memasuki lapangan pekerjaan dan berusaha secara ekonomis (Ihromi, 1990; Elizabeth, 2007; Sedana, et al, 2014; Hikmah, et al., 2014).

Para ibu-ibu rumah tangga di Desa Bondalem umumnya menjual ternak babi sekitar bulan September saat harga dinilai menguntungkan, atau menjelang hari raya Galungan dan Kuningan yang datangnya dua kali setiap tahun. Masyarakat peternak babi menunggu momentum penampahan Galungan untuk menjual ternak babinya, karena saat itu harga umumnya selalu baik, dan pada saat yang bersamaan dilakukan pemotongan babi yang mencapai ribuan ekor. Berkat antisipasi dan persediaan ternak babi menjelang Galungan, Bali dalam beberapa tahun terakhir dapat memenuhi kebutuhan, dan tidak lagi mendatangkannya secara khusus dari luar Bali, populasi ternak babi di Bali sangat berfluktuasi, karena dalam pemeliharaan selama kurang lebih satu tahun beratnya rata-rata sudah mencapai 100 kg yang siap dijual.

Daging babi memiliki kelebihan dari daging lainnya seperti dari rasa yang lebih gurih dan empuk. Namun daging babi jarang ditemukan didaerah yang umumnya beragama muslim karena tidak adanya konsumen pada daging babi tersebut, akan tetapi lain halnya pada daerah yang umumnya beragama lain seperti di Sumatra, Makassar, Sulawesi, Bali dan lain-lain. Daging babi banyak dicari oleh konsumen baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk acara besar pada umumnya di Bali. Usaha ternak babi secara tradisional yang dikelola warga di Bali akan selalu pasang surut, seperti kondisi belakangan ini seiring berkembangnya populasi hewan tersebut yang diperkirakan melebihi kebutuhan. Usaha ternak tersebut oleh masyarakat yang umumnya perkeluarga hanya beberapa ekor, sudah banyak yang dijual atau dikurangi karena harganya terus turun. Mengingat biaya demikian pula biaya pakan babi induk akan sangat mahal. Di saat seperti ini biasanya peternak tradisional memilih untuk sementara tidak membeli bibit anak babi (kucit) berusia sebulan yang harganya rata-rata Rp. 500.000/ekor, akibatnya beberapa bulan kemudian populasi babi berkurang dan harganya pun naik.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan teknik "*purposive sampling*" yaitu suatu teknik penentuan lokasi penelitian dengan sengaja yang didasarkan pada berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini didominasi oleh ibu-ibu yang mengusahakan ternak babi di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Jumlah populasi ibu-ibu yang beternak babi dalam penelitian ini sebanyak 350 orang. Pengambilan sampel petani peternak babi menggunakan teknik "*simple random sampling*", atau acak sederhana dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dipilih sebagai sampel. Jumlah petani peternak sampel yang diambil adalah sebanyak 50 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survei yaitu : cara pengumpulan data dengan jalan mendatangi dan mewawancarai responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa angka atau bilangan seperti data-data kependudukan, sedangkan data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan deskriptif. Analisis kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu objek sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan analisis deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan bentuk grafik, tabel, presentase, frekuensi, diagram.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan peranan perempuan dan peternakan babi di Bali tidak bisa terlepas dengan kodratnya dan adat istiadat di setiap daerah atau desa-desa. Beberapa ciri babi di yang dikembangkan di Desa Bondalem adalah umumnya memiliki punggung yang melengkung sampai ke bawah (lordosis),

perutnya besar dan sering menyentuh tanah dalam keadaan hamil atau gemuk. Warnanya hitam kecuali di garis perut bagian bawah dan keempat kakinya dan kadang-kadang di dahinya berwarna putih, kepala pendek sekitar 24-28 cm, telinga tegak dan pendek, yakni sekitar 10-11 cm. Tinggi pundaknya adalah sekitar 48-54 cm, panjang tubuhnya sekitar 90 cm, lingkaran dada adalah sekitar 81-94 cm dan panjang ekor sekitar 20-22 cm, puting susu induk 12-14. Rata-rata banyaknya anak adalah 8-10 ekor (dalam satu kali melahirkan). Babi Bali memiliki kelebihan yakni bisa sepenuhnya diberikan pakan berupa limbah dapur, babi Bali juga sangat baik untuk babi guling karena karakteristik babi Bali yang banyak berlemak sangat cocok untuk dijadikan babi guling.

Di Desa Bondalem, babi mempunyai peranan penting bagi masyarakat baik sebagai sumber penghasil protein hewani, maupun sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja, sumber pupuk. Babi dapat berproduksi tinggi apabila dipelihara dengan baik. Di samping itu ternak babi tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat di Desa Bondalem dan juga desa-desa lainnya di Bali khususnya yang beragama Hindu. Ketersediaan babi merupakan salah satu sarana yang tidak bisa terlepas dalam kegiatan upacara baik keagamaan maupun adat. Oleh karena itu, pengembangan ternak babi sudah terbiasa dipelihara oleh perempuan yang ada di Desa Bondalem sejak dulu. Namun sistem pemeliharaannya yang semakin ditingkatkan seiring dengan informasi dengan penyuluh pertanian dan peternakan di desa guna memiliki perbaikan teknologi berproduksi secara intensif dan lebih produktif. Pemeliharaan ternak babi di Desa Bondalem dilakukan oleh para ibu-ibu sebagai pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan keluarga. Pemeliharaan ternak babi bertempat di areal belakang pekarangan rumah mereka yang biasanya dilakukan sepulang bekerja di kebun dan membantu para suaminya. Para ibu-ibu memberi pakan ternak babi mereka setelah pekerjaan lain baik domestik maupun di kebun telah diselesaikan.

Hampir sebagian besar ibu-ibu di Desa Bondalem memelihara babi sebagai usaha sampingan dalam membantu perekonomian keluarga mereka karena adanya prospek ekonomi yang terbuka. Kebutuhan daging babi di Bali termasuk di Indonesia relatif sangat tinggi karena rasa dagingnya dirasakan enak, khususnya daging babi Bali. Bagi masyarakat baik di perdesaan maupun di perkotaan menganggap bahwa daging babi sebagai salah satu sumber protein hewani dengan kandungan asam amino esensial yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan protein nabati.

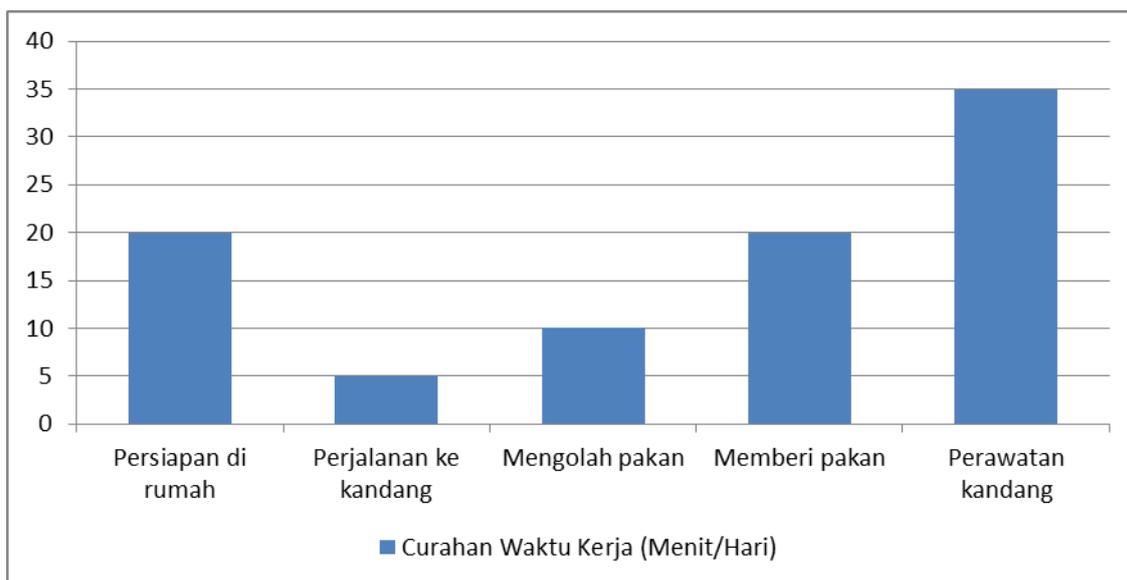
Masyarakat Bali banyak menggunakan daging babi selain sebagai pangan juga digunakan dalam kegiatan upacara keagamaan yang dilengkapi dengan guling babi lengkap dengan urutan dan lawar babi, sehingga pematangan babi di Bali setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam hal ini, tentu merupakan sebuah peluang besar dalam mengembangkan usaha agribisnis ternak babi di Bali. Dalam hal usaha, peternakan babi di Bali sangat diminati mengingat babi memiliki beberapa kemudahan yakni dengan modal yang relatif kecil dibandingkan usaha peternakan lainnya yang akan mampu menghasilkan anakan babi yang banyak. Insentif ekonomi menjadi motivasi bagi petani (Sedana, 2010).

Dalam pengelolaan peternakan babi di Bali, khususnya di Desa Bondalem masih dikelola dengan pola peternakan tradisional dengan skala usaha yang masih kecil alias usaha sampingan para ibu-ibu. Pemberian pakan babi pada umumnya dari limbah pertanian dan industri turunan dari pertanian itu sendiri serta limbah rumah tangga diantaranya : dedak padi (sekam), batang pisang, ampas tahu, nasi aking, umbi-umbian, dedaunan, yang di ali disebut *dagdag*, polar, dan reroban (parutan kelapa yang sudah

diperas). Bagi para ibu-ibu petani di Bali mengatakan bahwa beternak babi/celeg ibarat menabung alias mcelegan, mengingat besarnya potensi limbah pertanian yang bisa terserap dalam usaha peternakan babi ini.

Dalam usaha ternak babi, para ibu-ibu di Desa Bondalem ini selalu melakukan kegiatan sehari-harinya secara teratur. Kegiatan tersebut mulai dari persiapan di rumah (kegiatan domestik) sampai dengan perawatan babi di kandang. Curahan tenaga kerja wanita (ibu-ibu) di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng dalam kegiatan sehari-harinya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Data Kegiatan Rutin Peternak Babi di Desa Bondalem



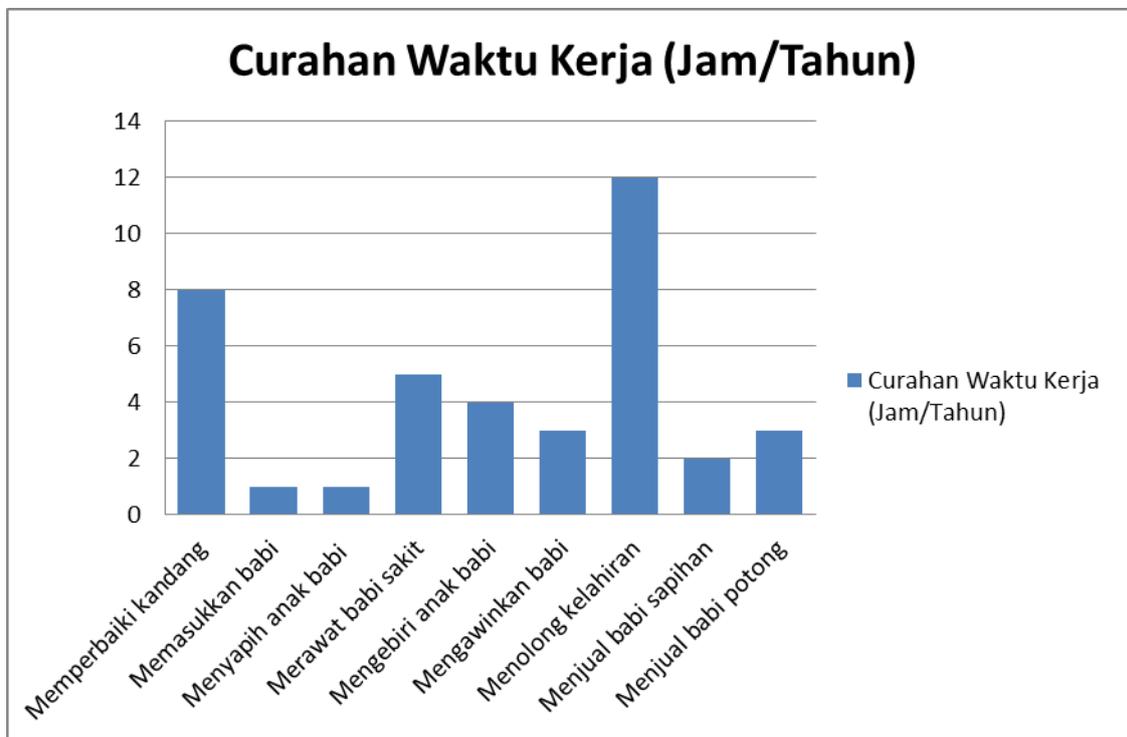
Sumber : Data Primer 2016

Data yang disajikan pada Gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan ibu-ibu di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng secara umum dibagi menjadi 5 kegiatan utama, yaitu persiapan di rumah, perjalanan ke kandang, mengolah pakan, memberi pakan, dan perawatan kandang. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan peralatan yang akan dibawa ke kandang babi. Kegiatan ini dilakukan sesuai pekerjaan domestik seperti memasak dan juga termasuk ke pasar berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini dilakukan sesuai dengan kodrat wanita yang memiliki fungsi pemeliharaan selain fungsi reproduktif, produktif, sosial dan politik. Kegiatan utama dalam pengelolaan ternak babi adalah menyiapkan bahan pakan ternak, membuat pakan ternak (memasak) dan untuk memberikan makan pada ternak babinya. Perbaikan-perbaikan kandang juga dilakukan meskipun tidak setiap hari. Para ibu sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan di dalam mencampur pakan ternak seperti yang diinformasikan oleh penyuluh dan pengalamannya. Pakan ternak yang digunakan ada yang dibeli di pasar selain menggunakan sisa-sisa makanan dan batang pisang yang diiris-iris. Setelah selesai memberi pakan maka para ibu akan membersihkan kandang ternak babi dan sekitarnya.

Disamping kegiatan rutin yang dilakukan para ibu-ibu di Desa Bondalem juga mempunyai kegiatan yang tidak rutin atau disebut dengan kegiatan insidental. Beberapa kegiatan ini memang tidak

dilakukan sehari-hari dan dilakukan pada waktu tertentu saja. Contoh kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Data Kegiatan Insidental Peternak Babi di Desa Bondalem



Sumber : Data Primer 2016

Kegiatan tidak rutin atau insidental yang dilakukan para ibu yang pertama seperti yang terlihat pada tabel diatas adalah memperbaiki kandang, karena sifatnya yang masih tradisional tentu ada saja yang harus diperbaiki seperti atapnya yang terbuat dari daun kelapa kering dan ada juga yang memakai seng. Karena saat diperbaiki ternak babi harus dipindahkan kekandang yang lain maka saat sudah selesai diperbaiki ternak-ternak babi akan kembali dipindahkan ketempat semula. Lalu ada juga kegiatan lainnya seperti menyapah anak babi yaitu memisahkan anak babi dari induknya yang sudah tidak menyusui lagi, merawat babi jika ada yang sakit, mengebiri anak babi yaitu melakukan tindakan bedah atau menggunakan bahan kimia yang bertujuan untuk menghilangkan fungsi testis pada jantan atau fungsi ovarium pada betina. Tujuan dari pada mengebiri ini dari para peternak adalah untuk penggemukan, juga agar kualitas dagingnya lebih baik. Lalu kegiatan lainnya adalah mengawinkan babi jika sudah berusia kurang lebih 4 bulan untuk menghasilkan kucit (anak babi). Serta menolong kelahiran pada babi betina, babi betina setidaknya bisa 4 kali melahirkan dalam satu tahun. Dalam satu kelahiran induk betina bisa melahirkan 8-12 kucit. Dan anak babi yang sudah disapah dari induknya ada beberapa yang akan dijual untuk keperluan upacara di Bali, hingga menjual babi yang sudah siap potong dengan berat bisa mencapai 100 kg per hewannya.

Dari sisi kendala dalam peternakan babi secara tradisional ini adalah terkait dengan limbah ternak babi yang tidak tergarap secara maksimal, sedikitnya jumlah pejantan atau *kaung* sehingga kesulitan

dalam mengawinkan ternak babi mereka. Selain itu, kesehatan ternak babi juga masih menjadi kendala dan modal. Faktor utama kendala dalam usaha ternak babi adalah limbah babi yang dibiarkan begitu saja dan tidak tergarap yang belu dapat diolah menjadi pupuk dan dimanfaatkan secara teknis yang memadai untuk bisa lebih bermanfaat serta dapat menghasilkan nilai jual. Jumlah pejantan yang terbatas menjadi masalah tersendiri bagi para peternak karena di setiap peternakan babi hanya mempunyai satu sampai dua pejantan saja maka jika ingin mengawinkan harus menunggu kesempatan pejantan yang tersedia. Kesehatan juga masih menjadi masalah karena jika ada babi yang sakit dan tidak sembuh hanya diberikan obat yang tersedia dirumah saja maka peternak harus memanggil dokter hewan untuk memeriksa ternak babi mereka kerumah. Dan modal pun masih menjadi kendala, karena usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu di Desa Bondalem masih tergolong dalam usaha skala kecil maka tidak heran babi yang ditenakkan pun masih dalam jumlah yang sedikit.

#### **4. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dibuat pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut. Peranan perempuan dalam usaha ternak babi di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula dapat membantu perekonomian keluarga. Disamping tugas utamanya menjadi ibu rumah tangga mereka bisa menghasilkan uang dengan cara beternak babi dengan menjalankan usahanya dalam skala kecil. Kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha ternak babi di Desa Bondalem, Kecamatan Tejakula adalah limbah ternak babi yang tidak tergarap secara maksimal, sedikitnya jumlah pejantan atau kaung sehingga kesulitan dalam mengawinkan ternak babi mereka, kesehatan ternak dan modal.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat diartikan saran sebagai berikut. Sebagai salah satu indikator kunci untuk mengukur kemajuan adalah pendidikan. Karena tingkat pendidikan yang demikian rendah, tidak aneh bila para ibu-ibu tersebut berperilaku tradisional. Untuk mengubah perilaku tersebut diperlukan bimbingan dan penyuluhan yang tepat dari petugas penyuluh peternakan atau perguruan tinggi. Kedepannya jika memungkinkan dimohon dari instansi terkait khususnya dinas pertanian dan peternakan baik Kabupaten maupun Provinsi agar bersedia membina ibu-ibu dalam usaha peternakan babi dan memberikan sebuah bantuan permodalan sehingga mampu mengangkat perekonomian keluarga peternak di Bali. Perkawinan melalui IB (Inseminasi Buatan) atau disebut juga dengan kawin suntik adalah suatu terobosan yang baru dalam membantu peternak untuk meningkatkan hasil produksi mereka dalam mengatasi kendala pejantan yang kadang masih kurang sehingga kesulitan dalam mengawinkan ternak babi mereka. (3) Peternak babi di Desa Bondalem sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan babi terutama pemberian vitamin dan vaksin secara teratur. (4) Modal yang masih menjadi kendala bisa diatasi dengan melakukan pinjaman ke koperasi.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

Anonim.2016.Menggali Potensi Laba Dari Beternak Babi. Diakses pada tanggal 5 Desember 2016.

- Bhastoni, K., dan Y. Yuliati. 2015. Peran Wanita Tani Di Atas Usia Produktif Dalam Usahatani Sayuran Organik Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *Jurnal Habitat*, Vol.26, No.2.
- Elizabeth. R. 2007. Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming Dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian Di Perdesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 25 No. 2: 126 – 135.
- Hikmah, N. A., Sofyan., Tarigan. N. S. 2014. Kontribusi Pendapatan Perempuan Buruh Tani Pisang Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Padang Tiji Kabupaten Pidie. *Agrisep Vol 14 (1) : 6*
- Ihromi, T.O. 1990. Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda. Laporan Penelitian Kelompok Studi Wanita, FISIP, Universitas Indonesia. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Indrayati, A. 2012. Peranan Wanita dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Tentang Pola Ruang Belanja Wanita di Daerah Pinggiran Kota Semarang). *Jurnal Geografi Vol 7, No.2*.
- Manembu, A.E. 2017. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Maumbi Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Politico*, Vol.6, No.1.
- Rostyaningsih, 2010. Konsep Gender. Semarang : LPPM UNDIP
- Sajogyo, Pudjiwati. 1984. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*. Yayasan Obor Indonesia: Jakarta.
- Sedana, G. 2010. Analisis SWOT Subak Padangbulia Berorientasi Agribisnis. *DwijenAgro*, Vol.1 No.1.
- Sedana, G. I G.A.A. Ambarawati, and W. Windia. 2014. *Strengthening Social Capital for Agricultural Development: Lessons from Guama, Bali Indonesia*. *Asian Journal of Agriculture and Development Vol.11 No.2*: 39-50.
- Sedana, G. and N.D. Astawa. 2016. *Panca Datu Partnership in Support of Inclusive Business for Coffee Development: The Case of Ngada District, Province of Nusa Tenggara Timur, Indonesia*. *Asian Journal of Agriculture and Development*, Vol. 13, No.2: 75-98.
- Soemardi, Soelaeman, 2000. *Disparitas Gender dalam Pencapaian Tingkat Pendidikan 1971-1998 dan Proyeksi 2010*. Dalam Benih Bertumbuh. Yayasan Galang Yogyakarta.
- Soetanto, L. 1981. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan*. Makalah pada Ceramah Program Pendidikan Non Degree Bagi Wanita Dalam Organisasi. Pusat Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia Jakarta.
- Widyarini, I., Putri, D. D., Karim, A. R. 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Dan Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Unsoed. *Jurnal pembangunan pedesaan*. Vol 13 (2) : 105 – 110.